

**Adenisa Aulia Rahma**

Fakultas Program Pendidikan Vokasi
Jurusan Bisnis Digital & E-Commerce,
Universiats Brawijaya
adenisa.aulia@gmail.com

Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia

Abstrak

Indonesia memiliki beragam suku, budaya, ras, agama dan berbagai macam keindahan alam yang dapat dijumpai. Terlebih, Indonesia memiliki beragam sektor yang dapat mendorong devisa Negara. Salah satunya adalah sektor pariwisata yang menjadi sumber teratas devisa Negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia baik yang sudah ada maupun yang masih tersembunyi melalui langkah-langkah pemerintah, dinas, dan warga sekitar untuk mendorong taraf hidup masyarakat yang terdapat didalamnya serta meningkatkan kualitas pariwisata yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengembangkan solusi dan perencanaan strategis.

Kata kunci: Potensi, perencanaan, Sumber daya alam, Devisa

Abstract

Indonesia has various tribes, cultures, races, religions and various kinds of natural beauty that can be found. Moreover, Indonesia has various sectors that can boost the country. One of them is the sector which is the country's top source. The purpose of this study is to study the potential of natural resources in developing the tourism sector in Indonesia that has not yet existed through the steps of the government, offices, and local residents to boost the standard of living of the people who are drawn in and to improve the quality of tourism better. This research was conducted using qualitative descriptive methods by developing solutions and strategic planning.

Keywords: Potential, planning, natural resources, foreign exchange

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Namun, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui berapa pulau yang dimiliki Indonesia. Provinsi yang memiliki pulau terbanyak adalah Kepulauan Riau dengan jumlah 2.408 pulau. Lalu diikuti Papua Barat dengan 1.945 pulau di urutan kedua dan Maluku Utara dengan 1.474 pulau di posisi ketiga. Sementara provinsi yang

paling sedikit memiliki pulau adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 19 pulau dan Jambi 19 pulau. Adapun luas wilayah Indonesia mencapai 1,91 juta km persegi yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Sedangkan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 265 juta jiwa.

Bank Indonesia (BI) menyatakan pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendorong devisa Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber

daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis dan memukau. Tidak hanya wisata alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Hal ini karena Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Untuk itu, BI bersama pemerintah menargetkan mampu mengumpulkan devisa sebesar 20 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 2,8triliun. Target tersebut lebih besar 3 miliar dollar AS dibandingkan perolehan devisa dari pariwisata tahun lalu yakni 17 miliar dollar AS atau Rp 2,3triliun. Besarnya potensi yang dimiliki industri pariwisata membuat pemerintah yakin bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang ke Indonesia akan terus bertambah.

Pemerintah menargetkan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada 2019 mencapai 20 juta orang. Target tersebut lebih besar dibandingkan jumlah wisman yang datang pada tahun lalu, yaitu lebih dari 16 juta orang. Jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan perolehan sebelumnya pada tahun 2013 yang hanya 8,8juta orang. Di sisi lain pada 2018, sektor pariwisata Indonesia tercatat dengan pertumbuhan tertinggi peringkat ke-9 di dunia, versi *The World Travel & Tourism Council* (WTTC).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif

kualitatif melalui berbagai media literasi yang menunjukkan bahwa masih banyak potensi sumber daya alam yang salah satunya bisa dijadikan sebagai pendongkrak devisa negara melalui sektor pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagai pengelola potensi alam tersebut. Penelitian ini menguraikan secara umum langkah pemerintah dalam mengembangkan potensi alam untuk sektor pariwisata di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih ditemukan banyak sumber daya alam, budaya, kuliner dan pesona alam di berbagai daerah di Indonesia yang masih belum terkelola dengan baik bahkan masih belum diketahui oleh banyak orang dengan solusi pemerintah dibantu warga sekitar daerah yang bersangkutan bersatu untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga pendapatan dari sektor pariwisata demi mengangkat jumlah devisa negara berjalan dengan baik.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Peranan pariwisata sendiri yaitu sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Ada beberapa macam wisata yang dapat dijadikan sumber devisa Negara, antara lain:

1. Wisata Budaya

Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan keberagaman hasil budaya seperti jenis tarian, alat musik, jenis makanan, dan adat istiadat di Indonesia. Ada beberapa pagelaran tari yang terkenal di dunia internasional misalnya Sendratari Ramayana yang menceritakan kisah perjalanan Rama dan Shinta, Tari Kecak yang berasal dari Pulau Bali, Reyog Ponorogo, dan berbagai macam kesenian tari yang telah mendunia.

2. Wisata Sejarah

Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga periode kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum yang ada di Indonesia. Terdapat Banyak museum seperti Museum Perjuangan, Senobudoyo, Museum Kraton, candi-candi, Terutama Candi yang masuk ke dalam keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur, yang terdapat di Magelang, Jawa Tengah.

3. Wisata Alam

Wisata alam yang terdapat di tanah air ini terbagi menjadi wisata flora dan fauna. Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya termasuk gunung api aktif. Salah satu lokasi pegunungan yang terkenal hingga ke mancanegara dengan panorama yang sangat indah yang sangat terkenal untuk menjumpai matahari terbit maupun menunggang kuda adalah Gunung Bromo yang berada di Provinsi Jawa Timur. Tidak hanya itu, Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia. Raja Ampat, Papua Barat

merupakan tanaman laut terbesar di Indonesia yang memiliki beraneka ragam biota laut dan dikenal sebagai lokasi selam *scuba* yang baik karena memiliki daya pandang yang mencapai 30 meter pada siang hari. Keanekaragaman fauna juga dapat dijumpai misalnya, di Ujung kulon, Pulau Komodo, dan kebun binatang lainnya yang tersebar di sejumlah daerah di Indonesia.

4. Wisata Belanja

Wisata belanja di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu wisata belanja tradisional yang metode transaksinya melalui proses tawar-menawar antara pembeli dengan penjual seperti di Pasar Sukowati yang berada di Bali, Pasar Beringharjo yang berada di Malioboro, Yogyakarta dan pasar wisata tradisional lainnya. Sedangkan pasar wisata tradisional yang fenomenal sampai saat ini yaitu bernama Krisna yang berada di Pulau Bali. Tidak hanya itu saja, di kawasa jalan Malioboro, Yogyakarta, terdapat banyak penjual karya seni ataupun oleh-oleh disekitaran pinggir jalan. Hal tersebut sangat membantu perekonomian warga setempat dan juga menambah pemasukan pemerintah daerah atau pemerintah setempat.

5. Wisata Keagamaan

Wisata keagamaan juga menjadi salah satu objek wisata yang sampai saat ini masih eksis di tanah air, salah satunya adalah banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara hindu-buddha-Jawa-Cina dengan agama Islam seperti yang terlihat pada masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, dan yang tersebar di berbagai daerah di

Indonseia yaitu Masjid Cheng Ho. Selain Islam, sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah dipengaruhi kehidupan spiritual oleh agama Hindu dan Buddha dengan ditunjukkan adanya peninggalan sejarah seperti candi dan prasasti. Jejak peninggalan agama Buddha terbesar dalam sejarah adalah Candi Borobudur yang masuk dalam daftar Warisan Budaya Dunia UNESCO pada tahun 1991 yang terletak di Magelang.

Kementerian Pariwisata memiliki rencana strategis untuk pembangunan pariwisata di Indonesia. Rencana strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 ini disusun mengacu pada usulan rencana jangka menengah yang disusun Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta rencana jangka menengah Nasional, yang sebagaimana tertuang dalam NAWA CITA. Sebagai industri jasa, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi dan peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pengembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi dalam menyumbangkan devisa, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, disamping peran sosial, budaya, dan lingkungan dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya. Pariwisata Indonesia diharapkan dapat terus diperkuat dan dikembangkan menjadi sektor strategis dan pilar pembangunan perekonomian nasional serta akan dapat mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 20 juta dan pergerakan wisatawan nusantara sebesar 275 juta perjalanan pada tahun 2019 mendatang. Pada APBN 2020 jumlah alokasi dana tambahan untuk

percepatan pembangunannya sebesar Rp 6,9triliun. Dana sebesar itu diharapkan mampu mempercepat pengerjaan proyek utilitas dasar dan infrastruktur di lima destinasi super prioritas.

Kunjungan wisman ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Oktober 2019 berjumlah 1.354.396 kunjungan atau mengalami peningkatan sebesar 4,86% dibandingkan periode yang sama bulan Oktober 2018 yang berjumlah 1.291.605 kunjungan. Berdasarkan kebangsaan, jumlah kunjungan wisman bulan Oktober 2019 tercatat jumlah kunjungan wisman tertinggi, yaitu: Malaysia sejumlah 241.056 kunjungan, Tiongkok sejumlah 160.446 kunjungan, Singapura sejumlah 145.246 kunjungan, Australia sejumlah 131.861 kunjungan, dan Timor Leste sejumlah 91.761 kunjungan. Menurut data yang diambil dari situs pegipegi.com, masih banyak objek wisata yang tersembunyi atau yang bisa disebut juga hidden paradise dan belum banyak diketahui oleh masyarakat domestik dan mancanegara, Potensi alam yang harus dikembangkan lagi sebagai objek wisata tanah air, antara lain:

1. Danau Kaco

Danau ini bercahaya terang di malam bulan purnama. Air Danau Kaco berwarna biru bening yang bisa memantulkan cahaya bagaikan kaca, sehingga masyarakat sekitar banyak yang menyebutnya Danau Kaca. Tapi, pemandangannya kontras dengan pemandangan sekelilingnya, yang serba hijau dan coklat. Danau ini juga dipadati oleh ribuan ikan semah Kerinci yang berenang bebas. Danau tersebut tidak terlalu luas, yaitu hanya 30×30 meter saja.

Danao Kaco juga nampak bercahaya di saat gelap, terutama jika saat bulan purnama muncul. Belum ada yang bisa meneliti mengapa danau itu bercahaya ketika gelap.

2. Mentawai

Keindahan alam Mentawai yang terletak di jarak 150 km di lepas pantai Pulau Sumatera memang mengundang decak kagum. Kepulauan yang masuk ke dalam rangkaian pulau non-vulkanik ini memiliki 157 titik ombak dan 400 titik surfing. Pantai-pantai cantiknya terdiri dari Tuapejat, Mapadeggat, Makakang, Katiet, hingga Bosua. Pulau-pulau memukaunya terdiri dari Siberut, Sipore, Pagai Utara, dan Pagai Selatan. Kebanyakan pantai dan pulau disana masih asri.

3. Krumutan

Kerumutan terletak di Propinsi Riau. Dilihat dari aspek administratif, kawasan hutan ini terbentang hingga melalui dua kabupaten, yaitu Pelalawan dan Indragiri Hulu. Kawasan ini dibagi tiga di mana pembagian kawasannya dilihat dari kondisi lahannya. Kawasan pertama adalah Kawasan Inti, yang luasnya mencapai 93 ribu hektar lebih. Kawasan kedua, Kawasan Lindung Gambut, dengan luas 52 ribu hektar lebih. Terakhir, Kawasan Intervensi, yang dimaksudkan sebagai tempat penyelamatan ekosistem rawa gambut, dengan luas lebih dari 1.1 juta hektar.

Daya tarik Kerumutan bukan hanya pemandangan hutan gambutnya. Disana dapat menemukan aneka fauna yang langka, seperti harimau Sumatera. Ada juga harimau dahan, monyet ekor panjang,

kuntul putih, owa, burung enggang, bahkan buaya sinyulong. Hutan ini bahkan menjadi tempat singgah burung-burung saat bermigrasi dan membuatnya ditetapkan sebagai kawasan IBA (*important bird area*) dan EBA (*endangered bird area*). Temukan pula tumbuhan-tumbuhan endemis di wilayah hutan rawa gambut dan rawa kering Kerumutan, antara lain punak, perupuk, rengas, pandan, kantung semar, meranti, nipah, dan lain sebagainya.

Kementerian Pariwisata menargetkan pembangunan seluruh utilitas dasar dan infrastruktur pendukung di lima destinasi wisata super prioritas bisa tuntas sepenuhnya sesegera mungkin lantaran pemerintah telah mengucurkan anggaran tambahan tersebut.

Lima destinasi wisata yang dimaksud yakni Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Likupang di Sulawesi Utara.

Sebagai sektor unggulan, pariwisata Indonesia menargetkan bisa meraup devisa hingga 17,6 miliar dollar AS dan menjangkit 20 juta wisman hingga akhir tahun 2019. Sebagai upaya dalam merealisasikan target tersebut, yang dilakukan pemerintah menetapkan 6 langkah strategis yang disepakati dalam rapat koordinasi pemerintah pusat dan daerah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BI di Gedung BI, Jakarta. Adapun 6 langkah strategis tersebut terkait 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) dan 2P (Promosi dan Pelaku usaha).

1. Mempercepat penyelesaian proyek infrastruktur.

Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

2. Mendorong pengembangan atraksi wisata.

Perkembangan atraksi antara lain, di wilayah perbatasan atau crossborder tourism dengan menggelar berbagai macam atraksi budaya yang bermacam secara periodik. Tidak hanya itu, pemerintah dibantu dengan dinas setempat beserta warga di daerah lokasi pariwisata tersebut mendirikan pertunjukan seperti di Danau Toba, Labuan Bajo, dan destinasi wisata alam yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia supaya memiliki daya tarik sendiri selain keindahan dan kekayaan alam yang dimilikinya saja.

3. Meningkatkan kualitas amenities.

Peningkatan ini dilakukan melalui upaya percepatan pembebasan lahan untuk pengembangan amenities di destinasi prioritas yakni, Danau Toba dan Candi Borobudur. Selain itu akan dilakukan juga penyelenggaraan program Indonesia Bersih untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di berbagai daerah destinasi wisata di Indonesia. *Feedback* dari program ini adalah memberi efek jumlah wisatawan semakin meningkat.

4. Memperkuat promosi wisata.

Langkah ini dapat dilakukan melalui promosi digital (*marketplace*), pengembangan paket wisata, perluasan paket promo wisata (*hot deals*) di sejumlah

destinasi wisata terutama destinasi wisata alam yang masih belum dijamah oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

5. Mendorong investasi.

Langkah ini yakni mendorong investasi dan pemilihan dalam pengembangan destinasi, serta peningkatan SDM pariwisata, perbaikan dukungan data dan informasi, antara lain penerbitan publikasi standardisasi kegiatan usaha dan klasifikasi pengeluaran wisman.

6. Menyusun standar prosedur manajemen pariwisata.

Langkah ini dibuat untuk mengantisipasi dan membuat solusi bersama apabila terjadi bencana di sejumlah daerah sehingga pemulihan bisa lebih cepat disamping antisipasi yang lebih baik.

Potensi sumber daya alam ini tentu saja didukung oleh elemen manusia yang berada didalamnya, dengan begitu peningkatan kualitas pariwisata juga bisa ditinjau dari segi bagaimana masyarakat dapat menunjukkan kepribadian Indonesia yang baik seperti ditingkatkannya kualitas sekolah akademi kepariwisataan, manajemen perhotelan, adanya pelatihan pengelolaan sektor kepariwisataan dengan baik. Selain itu adanya penambahan pintu masuk kedatangan warga asing ke dalam negeri melalui titik kedatangan yang merata. Ditinjau dari data yang tertera pada tabel dibawah yang menunjukkan titik kedatangan para wisman masih belum merata.

Tabel 1. Jumlah wisman pada tiga pintu masuk

Lokasi	2013	2014	2015
Ngurah Rai Airport (Bali)	3.241.889	3.731.735	3.923.970
Soekarno-Hatta Airport (Jakarta)	2.240.502	2.246.437	2.304.275
Batam	1.336.340	1.454.110	1.545.818

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kebanyakan orang Indonesia memasuki Indonesia melalui Bandara Internasional Ngurah Rai di Bali, pulau yang paling populer sebagai tempat berlibur untuk turis asing di Indonesia. Pulau ini adalah tempat tinggal dari sebagian besar masyarakat minoritas Hindu Indonesia dan menawarkan berbagai jenis pariwisata Hindu Bali yang berkaitan dengan seni dan budaya dan juga kehidupan malam yang semarak serta wilayah pedesaan yang cantik.

Titik kedatangan kedua adalah Bandara Internasional Soekarno-Hatta, terletak dekat dengan Ibukota Jakarta. Banyak wisman memulai liburan mereka dengan tinggal beberapa hari di Jakarta sebelum berkunjung ke wilayah-wilayah lain dari Indonesia. Jakarta juga merupakan pusat ekonomi dari Indonesia dan, walaupun dilarang oleh hukum, banyak pengunjung asing yang menggunakan visa turis (berlaku untuk 30 hari) untuk berpartisipasi dalam pertemuan ataupun even bisnis di Jakarta.

Titik masuk ketiga yang paling banyak digunakan adalah Batam, kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, di seberang Selat

Singapura. Batam telah berkembang cepat menjadi sebuah kota dengan industri yang berkembang sangat cepat dan juga pusat transport. Kota ini adalah bagian dari zona perdagangan bebas dari Segitiga Indonesia-Malaysia-Singapura. Sejak 2006, Batam (bersama-sama dengan Bintan dan Karimun) menjadi bagian dari Zona Ekonomi Khusus yang bekerja sama dengan Singapura, mengimplikasikan bahwa tarif perdagangan dan pajak pertambahan nilai untuk barang-barang yang dikirimkan antara Batam dan Singapura dihapuskan.

Upaya pemerataan titik kedatangan ini sebagai salah satu peluang untuk di tiap daerah titik kedatangan tersebut memperkenalkan destinasi wisata alam kepada wisatawan. Pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya untuk dihabiskan sebagai kebutuhan investor dan individu saja, melainkan juga menjadi potensi pariwisata yang bisa dikenal oleh dunia sebagai penambah devisa negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di daerah sekitar tersebut.

KESIMPULAN

Potensi budaya dan kearifan lokal dalam bidang pariwisata masih tinggi bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan. Oleh karena itu perlu digagas pola pengembangan wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetik (*epidemi*) dan etis (*adiluhung*). Oleh karena itu dibutuhkannya sumber daya manusia yang mumpuni dan dapat melestarikan serta mengelola objek pariwisata dengan baik. Demikian juga pengembangan pariwisata di suatu daerah harus memberi

jaminan rasa aman bagi pendatang karena penduduk beserta cipta, rasa dan karsanya merupakan obyek wisata yang menarik dan eksotis.

Selain upaya pengelolaan sumber daya alam, pada dasarnya titik kedatangan juga mempengaruhi tingkat wisatawan asing dan dalam negeri. Maka dari itu pemerataan titik kedatangan pengunjung juga diperluas sehingga kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat terjamah oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

Devy, H. A., (2017) "*Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*".

Badan Pusat Statistik, (2017) *Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara*.

Kementerian Pariwisata, (2015) *Rencana Strategis 2015-2019 Kementerian Pariwisata*.

Kementerian Pariwisata, (2017) *Statistik Profil Wisatawan Nusantara*.